

PELATIHAN KESENIRUPAAN BERUPA PEMBUATAN ORNAMEN ARABESQUE DI MASJID AL HASANAH

Didit Endriawan¹, Teddy Ageng Maulana², Soni Sadono³

Program Studi Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung
40257, Indonesia

*E-mail: didit@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Masjid Al Hasanah adalah masjid yang sudah cukup lama berdiri di daerah Cisaranten-Bandung. Kondisi dan keadaan fisik bangunan termasuk terawat dengan baik, serta kegiatan ibadah misalnya sholat berjamaah, pengajian, belajar mengaji juga terlihat aktif. Namun jika dilihat dari ornament elemen estetis di ruang interior belum terlihat *representatif*. Dalam Pengabdian Masyarakat kali ini, kami akan berupaya untuk merevitalisasi area interior berupa ornament *arabesque* agar orang secara umum ataupun jamaah secara khusus yang melihatnya menjadi lebih nyaman secara psikologis serta terinspirasi secara visual dengan berbagai penyesuaian dan penambahan yang kami rancang. Salah satu solusi dari kami adalah Pelatihan Kesenirupaan, di mana pada Pelatihan Kesenirupaan ini akan kami aplikasikan di beberapa dinding masjid berupa ornament *arabesque* yaitu ornamen yang motifnya menggambarkan tidak ada awal dan tidak ada akhir. Kami memanfaatkan *software* potoshop untuk mengedit dan membuat cetakan motif yang nantinya akan diaplikasikan di dinding masjid al Hasanah.

Kata Kunci : ornament, masjid, al Hasanah, Bandung

1. Pendahuluan

Penduduk yang beragama Islam yang tinggal di sekitar masjid Al Hasanah, Cisaranten, Bandung sudah pasti menjadikan masjid Al Hasanah sebagai tempat untuk beribadah. Bentuk ibadah yang dimaksud berupa sholat berjamaah, pengajian, majelis taklim, taddarus, buka puasa bersama, dan lain-lain. Adapun DKM dan Ikatan Remaja Masjid sangat bersemangat di dalam kegiatan-kegiatan menghidupkan masjid. Kehadiran kami bersilaturahmi dengan Ketua DKM disambut positif. Silaturahmi kami yaitu untuk mendukung aktivitas-aktivitas di masjid. Bentuk dukungan kami yaitu *Pelatihan Kesenirupaan Berupa*

Pembuatan Ornamen Masjid Berbentuk Arabesque.

Adapun problematika yang disampaikan oleh DKM kepada kami yaitu kurangnya motivasi beberapa masyarakat untuk aktif di masjid. Problem tersebut sejalan dengan misi kami, yaitu penerapan ornament arabesque di masjid AL Hasanah yang tentunya bisa meningkatkan kenyamanan jamaah karena sebelumnya tidak ada, artinya ada elemen estetis berupa ornament arabesque.



Gambar 1. Pintu masuk Masjid Al Hasanah



Gambar 2 Interior Masjid Al Hasanah yang akan diberi unsur ornament arabesque

Kegiatan pelatihan diharapkan bisa menciptakan suasana masjid Al Hasanah menjadi lebih nyaman, lebih kondusif, lebih bisa meningkatkan spirit para jamaah.

Masjid bisa disebut juga sebagai lingkungan belajar, baik untuk anak-anak, remaja maupun orang dewasa, laki-laki dan Perempuan. Mereka bisa belajar terutama belajar tentang agama Islam, berupa pengajian, baca al Quran, belajar sholat, dan lain-lain. Penataan lingkungan belajar merupakan penataan lingkungan fisik, baik di dalam maupun di luar ruangan. Penataan lingkungan termasuk seluruh asesoris yang digunakan, baik di dalam maupun di luar ruangan, seperti: bentuk dan ukuran ruang, pola pemasangan lantai, warna dan hiasan dinding, bahan dan ukuran mebeulair, bentuk, warna, ukuran, jumlah, dan bahan berbagai alat main yang digunakan sesuai dengan perencanaan. Fungsinya Menata Lingkungan Belajar di Masjid sebagai berikut :

1. Mempersiapkan lingkungan fisik yang aman, nyaman, menarik, dan didesain sesuai dengan perencanaan sehingga tercipta

lingkungan lebih nyaman di masjid Al Hasanah.

2. Mendukung aktivitas-aktivitas positif di Masjid AL Hasanah dengan adanya elemen estetis berupa ornament arabesque.

2. Metodologi

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan dibagi beberapa tahapan atau alur pelaksanaan, yaitu :

1. Tim Kerja terdiri dari dosen-dosen prodi Seni Rupa Fakultas Industri Kreatif berjumlah 3 orang, yaitu:

- Didit Endriawan (Ketua)
- Soni Sadono (Anggota)
- Teddy Ageng Maulana (Anggota)

2. Waktu pelaksanaan pada bulan November 2023 s.d Desember 2023. Sedangkan pesertanya yaitu masyarakat Cisaranten Kulon.
3. Tim abdimas juga melibatkan mahasiswa untuk menyiapkan materi presentasi berupa:

1. Merancang desain ornament arabesque. Adapun rancangan desain terdiri dari lima alternatif. Pada presentasi kami, desain motif yang diputuskan bersama adalah desain nomer 1 dan desain nomer tiga. Desain nomer 1 berukuran kecil sedangkan desain nomer 3 berukuran besar. Aplikasinya tentunya di space dinding yang sesuai.
2. Mempersiapkan alat dan bahan. Alat dan bahan berupa cat aneka warna, kuas, pensil, ember air, kertas, selotip, plastik, gelas plastik, gunting, stayger, kain lap, dan lain-

lain.

3. Penerapan di dinding masjid. Selanjutnya motif diterapkan pada dinding interior masjid pada posisi dan ketinggian yang sudah dimusyawarahkan dalam diskusi pelatihan. Hasil penerapan memberi efek psikologis karena menurut teori estetika bahwa elemen estetik memberi rasa nyaman bagi penikmat/apresiator/masyarakat.



Gambar 3. Tim Abdimas sedang mengaplikasikan cetakan motif ke dinding masjid.



Gambar 4. Tim Abdimas mengkondisikan alat dan bahan.



Gambar 5. Tim Abdimas mengaplikasikan motif ornamen di dinding masjid.



Gambar 6. Tim Abdimas dan Masyarakat sasaran bersama-sama bekerja membuat elemen estetis ornamen *arabesque* di dinding masjid

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil akhir adalah berupa aplikasi ragam hias ornamen pada dinding interior masjid. Pada tahapan presentasi bentuk-bentuk motif telah dijelaskan kepada Masyarakat sasaran, kemudian diaplikasikan ke dinding interior masjid. Jadi secara keilmuan masyarakat sasaran mengerti pengetahuan tentang ragam hias, sedangkan secara *aplikatif*, masyarakat sasaran semakin paham dengan mengalami praktek langsung membuat ornamen pada dinding masjid.

IPTEK pada kegiatan ini terlihat dari tahapan pembuatan ornamen menggunakan perangkat lunak sampai tahapan aplikasi dengan menggunakan teori secara Teknik yang dipelajari pada Mata Kuliah Menggambar Perspektif dan Mata Kuliah Nirmana Dua Dimensi serta

teknologi menggunakan warna yang dipelajari di Mata Kuliah Menggambar dasar dan Nirmana Dua Dimensi yang ada di Prodi Seni rupa Telkom University.

Jadi dari sisi IPTEK sangat relevan dari apa yang dipelajari di Prodi Seni Rupa dengan aplikasi langsung di Masyarakat melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Sedangkan dampak yang berpengaruh langsung kepada masyarakat sasar berdasar keterangan langsung dari Ketua DKM adalah kenyamanan dan semangat jamaah masjid Al Hasanah. Kenyamanan yang dimaksud adalah perbedaan sebelum dan sesudah adanya elemen estetis berupa ornamen memberi efek rasa lebih nyaman. Sedangkan semangat yang dimaksud adalah ada jumlah jamaah yang datang ke masjid disebabkan adanya sesuatu yang lain dari sebelumnya. Hal ini kemungkinan disebabkan efek “getok tular” dari jamaah yang menginformasikan kepada jamaah lainnya.



Setelah diaplikasikan visual ornamen, suasana interior masjid tampak estetis.

Tabel 1 Visual Interior Masjid AL Hasanah sebelum dan sesudah diaplikasikan motif ornamen sebagai elemen estetis interior.

Ruang Interior Masjid Sebelum diaplikasikan ornamen	Keterangan
	Sebelum diaplikasikan ornamen tampak suasana minterior masjid kurang estetis.
Ruang Interior Masjid Setelah diaplikasikan ornamen	Keterangan

Pada sesi akhir, tim PKM mengadakan *review meeting* bersama Ketua DKM, Ketua RT, Remaja Masjid, dan Masyarakat sekitar. Pembahasan mengenai hasil akhir dari kegiatan. Ketua RT dan Ketua DKM berkali-kali mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi Masyarakat sekitar. Salah satu manfaatnya suasana masjid menjadi lebih nyaman secara psikologi dan menjadikan jamaah bersemangat dengan suasana baru, sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Ucapan terima kasih juga disampaikan oleh Ketua RT dan Ketua DKM kepada Telkom University.



Gambar 7. Ketua Abdimas meeting bersama Ketua DKM dan Ketua RT Cisaranten Kulon



Gambar 8. Tim Abdimas berfoto bersama Ketua DKM, Ketua RW, dan Remaja Masjid

4. Kesimpulan

Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan ini sangat membantu masyarakat sasaran. Hal ini selaras dengan tujuan dari PkM sendiri yaitu menciptakan suasana masjid yang lebih kondusif melalui elemen estetis berupa ornament arabesque. Rencana keberlanjutan yaitu berupa pelatihan kaligrafi dan aplikasinya. Kaligrafi adalah tulisan indah dengan mengambil dan mengolah secara visual kata-kata dari ayat suci al Quran.

5. Referensi

Al-Faruqi, Isma'il R.,(1998) : *Atlas Budaya: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang Islam*.Bandung: Mizan

Endriawan, Didit, Jurnal Atrat, <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/download/1726/1138>

Leaman, Oliver.(2004) : *Estetika Islam: Menafsirkan Seni dan Keindahan*. Bandung: Mizan

Nasr, S., Hossein. (1993) : *Spiritualitas dan Seni Islam*.Bandung: Mizan

Pirous, A.D., (2003) : *Melukis itu Menulis*. Bandung: Penerbit ITB

Qardhawi, Yusuf., (1998): *Islam Bicara Seni*. Intermedia